

**PENERAPAN ENAKMEN KANUN JENAYAH SYARIAH NEGERI  
KELANTAN 1985 SEKSYEN 9 (1) – (5) TENTANG JINAYAH *KHALWAT*  
DI NEGARA BAGIAN KELANTAN MALAYSIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH**

**MOHD SUFIAN BIN MOHD YUSOF**  
NIM: 02371390

**DI BAWAH BIMBINGAN :**

- 1. DRS. OCKTOBERRINSYAH, M.AG**
- 2. AHMAD BAHEJ, SH., M.HUM**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN ENAKMEN KANUN JENAYAH SYARIAH NEGERI KELANTAN 1985 SEKSYEN 9 (1) – (5) TENTANG JINAYAH *KHALWAT* DI NEGARA BAGIAN KELANTAN MALAYSIA**

Dalam terminologi hukum Islam, *khalwat* didefinisikan dengan berduaan seorang pria dengan seorang wanita yang bukan muhrim di tempat yang sepi tanpa didampingi oleh muhrimnya sehingga memungkinkan mereka berbuat maksiat. Dalam hukum Islam, perbuatan *khalwat* sangat jelas dilarang karena merupakan suatu perbuatan pengantar zina. Di negara bagian Kelantan, Malaysia, jinayah *khalwat* diatur dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 Seksyen 9 (1) – (5). Dalam seksyen tersebut *khalwat* diartikan sebagai perbuatan seorang laki-laki dengan seorang perempuan, seorang laki-laki dengan beberapa orang perempuan, atau seorang perempuan dengan beberapa orang laki-laki yang bukan suami isteri dan bukan muhrimnya berada di suatu tempat sunyi yang dapat mendatangkan dugaan negatif bahwa mereka akan melakukan maksiat. Definisi ini memperlihatkan rumusan *khalwat* dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 mengalami perluasan makna, sehingga menjadi agak berbeda dengan hadis Nabi saw.

Penyusun melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria dan sanksi jinayah *khalwat* dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 ditinjau dari hukum Islam.

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dengan pengumpulan data melalui penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok pembahasan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku dan artikel pada media massa serta beberapa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *yuridis-normatif*, yaitu dengan melakukan analisis beberapa peraturan perundangan yang berkaitan dengan jinayah *khalwat* terutama pada Seksyen 9 no (1) – (5) Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan dan melakukan penelusuran terhadap teks-teks al Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan metode tersebut disimpulkan bahwa rumusan *khalwat* dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 mengalami perluasan makna dari rumusan dalam hukum Islam yang mencakup; (1) *khalwat* yang dilakukan sendiri/secara perorangan (seorang laki-laki dengan seorang perempuan) dan (2) *khalwat* yang dilakukan secara berkumpul (seorang laki-laki dengan beberapa orang perempuan atau sebaliknya seorang perempuan dengan beberapa orang laki-laki). Hukuman bagi kedua jenis *khalwat* ini adalah hukuman penjara dan denda. Hukuman seperti ini sesuai dengan hukum Islam yang merupakan hukuman *ta'zir*.

**Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Syari'ah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Mohd Sufian bin Mohd Yusof

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohd Sufian bin Mohd Yusof  
N.I.M. : 02371390  
Judul : Penerapan Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan  
1985 Seksyen 9 (1) – (5) Tentang Jinayah *Khalwat* di Negara  
Bagian Kelantan Malaysia


Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Rabiul Awwal 1428 H  
02 April 2007 M

Pembimbing I

  
Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag  
NIP. 150 289 435

**Ahmad Bahiej, SH., M.Hum**  
**Dosen Fakultas Syari'ah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Mohd Sufian bin Mohd Yusof

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohd Sufian bin Mohd Yusof

N.I.M. : 02371390

Judul : Penerapan Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan  
1985 Seksyen 9 (1) – (5) Tentang Jinayah *Khalwat* di Negara  
Bagian Kelantan Malaysia

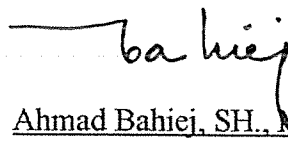
Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Rabiul Awwal 1428 H  
02 April 2007 M

Pembimbing II



Ahmad Bahiej, SH., M.Hum  
NIP. 150 300 639

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul**

**PENERAPAN ENAKMEN KANUN JENAYAH SYARIAH NEGERI  
KELANTAN 1985 SEKSYEN 9 (1) – (5) TENTANG JINAYAH *KHALWAT*  
DI NEGARA BAGIAN KELANTAN MALAYSIA**

**Yang disusun oleh:**

**Mohd Sufian bin Mohd Yusof**  
**NIM: 02371390**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 5 April 2007 M / 17 Rabiul Awwal 1428 H dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 21 Rabiul Awwal 1428 H  
09 April 2007 M

DEKAN  
FAKULTAS SYARI'AH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
  
Drs. Malik Madaniy, M.A.  
NIP : 150 182 698

**Panitia Ujian Munaqasyah**

Ketua Sidang



Drs. Makhrus Munajat, M.Hum  
NIP: 150 260 055

Sekretaris Sidang



Drs. Makhrus Munajat, M.Hum  
NIP: 150 260 055

Pembimbing I



Drs. Ocktoberriyah, M.Ag  
NIP: 150 289 435

Pembimbing II



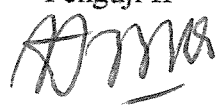
Ahmad Bahiej, SH., M.Hum  
NIP: 150 300 639

Penguji I



Drs. Ocktoberriyah, M.Ag  
NIP: 150 289 435

Penguji II



Drs. H. Abd. Madjid, AS  
NIP: 150 192 830

## MOTTO

Setiap kelahiran manusia disambut kesyukuran,  
Bermakna jua bermulanya suatu perjuangan,  
Kearah mana yang hendak ditujui,  
Untuk menemui jatidiri yang sejati.

*Cukuplah Allah bagiku, tidak ada tuhan selain dia.  
Hanya kepadaNya aku bertawakkal, dan Dia adalah  
Tuhan yang memiliki "Arasy yang Agung"  
At-taubah: 129*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

.....teristimewa buat ayahanda, bonda dan keluarga tercinta,  
.....juga untuk insan tersayang,  
Sesungguhnya perjuangan dan pengorbanan ini demi kalian,  
Semoga kalian semua diberkati dan dirahmati Allah s.w.t  
Tuhan sekalian alam.....

Untuk...

Malaysia bumiku bertuah,  
Dan Indonesia yang berjasa,  
Dalam menjana ilmu dan segalanya,  
Terima kasih tak terhingga...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata**

**1. Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	fathah	Ditulis	a
_____	Kasrah	ditulis	i
_____	ḍammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

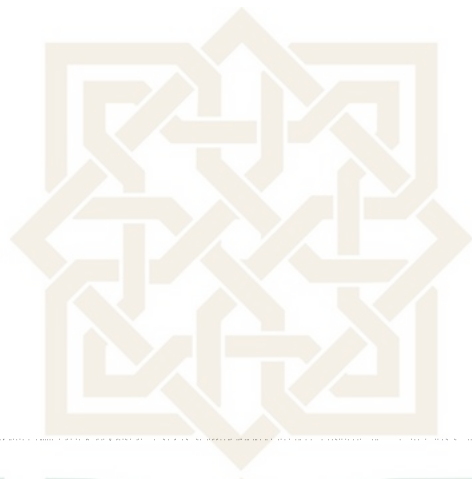
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض ذو	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله, والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين, وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Alhamdulillah, Pujian syukur tidak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENERAPAN ENAKMEN KANUN JENYAH SYARIAH NEGERI KELANTAN 1985 SEKSYEN 9 (1) – (5) TENTANG JINAYAH *KHALWAT* DI NEGARA BAGIAN KELANTAN MALAYSIA” sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw beserta kaum kerabat keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai kelengkapan sekaligus memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setingginya kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama pada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Malik Madaniy, MA. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ocktoberinsyah, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Ahmad Bahiej, SH. M.Hum selaku pembimbing II yang telah berusaha dengan ikhlas

mencurahkan tenaga dan waktu dalam membimbing penyusun sehingga skripsi ini selesai.

3. Ayahanda Mohd Yusof Ngah dan bonda Nuriah Binti Hamzah, yang telah mendidik dan mengorbankan segenap yang dimiliki serta seluruh keluarga tercinta yang selalu membantu dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
4. Abangku Yusri dan Mohd Wahyuddeen serta adik-adiku Fadzlor Rahman, Nur Hakimin, Mohamad Wahyun, dan Ruzanna yang senantiasa memberi semangat tiada henti.
5. Pegawai-pegawai di Balai Islam Lundang, Kelantan, Perpustakaan Islam Kota Bharu Kelantan, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan keluasaan bagi penyusun hingga skripsi ini diselesai.
6. Teman-teman seperjuangan dan selalu di hati, Ruslan L., Hamdan H., Lutfee Men, A-esoh Matahe, Fikriya Maleeha, Nurhayatee, Toi-Bah, PM Lutfi Anshori, Bahrun, Mubarik, Nippon, Tamisee, Ipeh, Nginong, Hasyim, Cak Ainur, Narong, Abdul Syahid al-Azhar Univ., Apih UGM, Wan Azrul UiTM, Usman dan Hassan Ponpes Temboro, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga semua bantuan dan amal baik kalian mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt.

Dalam penulisan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang penulis miliki. Namun, sebagai manusia biasa yang mempunyai kelemahan dan kekurangan, penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari

sempurna. Oleh karena itu, dengan lapang dada penyusun menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini memberi bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pencinta ilmu semua untuk terus maju menimba ilmu hingga ke akhir hayat.

Yogyakarta, 3 Rabiul Awal 1428 H  
22 Maret 2007 M

Penyusun,

Mohd Sufian Bin Mohd Yusof

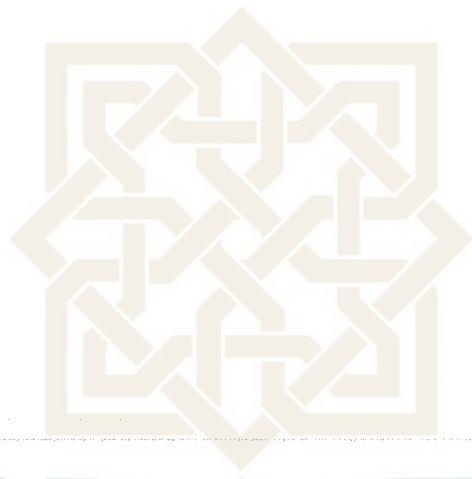


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KHALWAT DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian <i>Jarīmah</i> dan Bentuk-bentuknya.....	15
B. Dasar Hukum Jinayah <i>Khalwat</i> .....	24
C. Hubungan <i>Khalwat</i> dengan Zina.....	29
D. Sanksi Pidana .....	32
E. Hikmah larangan <i>Khalwat</i> .....	41



<b>BAB III JINAYAH <i>KHALWAT</i> MENURUT ENAKMEN KANUN JENAYAH SYARIAH NEGERI KELANTAN 1985 MALAYSIA .....</b>	<b>43</b>
A. Sejarah Pelaksanaan Kanun Jenayah Syariah di Negeri Kelantan Malaysia.....	43
B. Pengertian Dasar dan Kriteria Jinayah <i>Khalwat</i> Menurut Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 Seksyen 9 no (1) – (5) .....	51
C. Dasar Hukum dan Sanksi Jinayah <i>Khalwat</i> .....	55
<b>BAB IV ANALISI TENTANG PENERAPAN ENAKMEN KANUN JENAYAH SYARIAH NEGERI KELANTAN 1985 SEKSYEN 9 TENTANG JINAYAH <i>KHALWAT</i> MENURUT HUKUM ISLAM.....</b>	<b>59</b>
A. Kriteria Jinayah <i>Khalwat</i> .....	59
B. Hukuman Jinayah <i>Khalwat</i> .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Terjemahan .....	I
Biografi Ulama / Tokoh.....	III
Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 .....	V
Daftar Riwayat Hidup.....	XX



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Malaysia merupakan salah satu negara yang berdasarkan pada syariat Islam. Namun secara umum, sistem peradilan pidana yang berlaku di Negara Malaysia masih didasarkan pada KUHP India 1860 dan KUH Acara Pidana 1898 yang diadaptasi dengan kondisi lokal dengan berbagai perubahan. Meskipun demikian, Ketentuan-ketentuan pidana yang bersumber dari ajaran Islam diterapkan dan menjadi kompetensi pengadilan syariat (*Syariat Court*) dengan menggunakan hukum acara dan pembuktian syariat. Jadi, pemberlakuannya terpisah dari pengadilan pidana yang umum.<sup>1</sup>

Pemberlakuan hukum Islam di Negara Malaysia dapat dikatakan belum sepenuhnya dilaksanakan secara luas. Seperti *hudūd* dan *qisās-diyat* tidak berlaku di negara ini. Usaha untuk memberlakukan hukum pidana Islam secara luas telah dilakukan terutama di negara bagian Kelantan<sup>2</sup> yang pada tahun 1993 badan legislatifnya menyetujui pemberlakuan *hudud*, *qisās-diyat* dan *ta'zīr* dalam *Syariat Criminal Code Bill 1993* (dikenal dengan sebutan

---

<sup>1</sup> Topo Santoso, *Membumikan Hukum Pidana Islam Penegakan Syariat dalam Wacana dan Agenda*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 122

<sup>2</sup> Di negara bagian ini pemilihan umum dimenangkan oleh Partai al-Islam Se-Malaysia (PAS) yang memang memperjuangkan berlakunya syariat Islam di Kelantan. Pada pemilu terakhir (2000), selain di Kelantan PAS juga memenangkan pemilu di negara bagian Terengganu sehingga ada kemungkinan kuat di negara bagian ini ada prospek penegakan hukum pidana Islam.

*Hudud Bill*). Tetapi usaha ini belum terlaksana karena *Hudud Bill* itu dianggap bertentangan dengan Konstitusi Federal Malaysia.<sup>3</sup>

Dalam sistem peradilan Malaysia, Ketua Agama Islam terletak pada kekuasaan Raja-Raja Melayu yang menguasai kepemimpinan di setiap negara bagian. Oleh kerana itu Raja-Raja Melayu mempunyai kuasa penuh terhadap urusan pengelolaan pemerintahan negara-negara bagian, selagi tidak bertentangan dengan Kuasa Kerajaan Persekutuan. Konsep yang demikian ini telah diperkenalkan oleh penjajah Inggris sejak zaman sebelum merdeka. Kedatangan Portugis di Melaka pada tahun 1511, pendudukan Belanda pada tahun 1641, campur tangan Inggris di negara bagian Pulau Pinang pada tahun 1786 serta penjajahan Jepang pada tahun 1942 telah membawa perubahan yang besar terhadap masyarakat Islam di Malaysia, khususnya penjajah Inggris yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan Undang-Undang Islam. Penjajah Inggris telah memperkenalkan suatu sistem Enakmen<sup>4</sup> untuk membentuk undang-undang yang berhubungan dengan agama Islam.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah semakin mencairnya nilai-nilai agama serta kaedah-kaedah sosial dan susila. Sebagai konsekuensi logis dari pergeseran tata nilai yang dianut oleh masyarakat industri dari tatanan kehidupan yang serba komunalistik dan tertunpu pada

---

<sup>3</sup> Topo Santoso, *Membumikan Hukum Pidana Islam*, hlm. 122

<sup>4</sup> Yang dimaksud Enakmen adalah Undang-Undang (undang-undang penetapan)

nilai-nilai spiritual kepada pola hidup materialistik, hedonistik dan bahkan sekuler.<sup>5</sup>

Untuk menanggulangi dan mangantisipasi penyimpangan (kejahatan), maka dibuatlah suatu peraturan yang berisi hukuman bagi para pelaku kejahatan sebagaimana halnya di Malaysia ini, hukuman dilaksanakan dalam rangka mengayomi segenap warga masyarakat.

Hukum Islam merupakan tata aturan yang mencakup dan memberikan ketentuan hukum (halal, haram, makruh, mubah dan sunat) terhadap semua perbuatan manusia dengan bermacam keadaan<sup>6</sup>. Salah satunya adalah menyangkut keberadaan manusia antara sesama lawan jenis.

Laki-laki dan perempuan merupakan dua jenis kelamin yang berbeda, tetapi saling membutuhkan. Keduanya menuntut dan memerlukan satu sama lain sebagai teman maupun pasangan hidup. Meskipun ketertarikan antara laki-laki dengan perempuan merupakan naluri kemanusiaan, namun Islam memberikan batas hubungan antara keduanya. Karena pada dasarnya dengan mencampurkan laki-laki dan perempuan bersama-sama, mereka cenderung mendapatkan kesempatan untuk berkenalan antara satu sama lain dengan baik dan akhirnya datanglah keinginan untuk melihat didalam keadaan yang melewati batas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hamdan Rasyid, MA. (ed.), *Fiqih Indonesia, Himpunan Fatwa-fatwa Aktual*, cet. I, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), hlm. 184.

<sup>6</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 9

<sup>7</sup> M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm.

Ditetapkannya batasan-batasan tersebut mengigit perilaku seksual manusia yang memang merupakan masalah pelik (rumit)<sup>8</sup>. Apalagi sejak seseorang mengalami usia remaja, dorongan seksual terhadap lawan jenis semakin lama semakin kuat. Hal ini tampak nyata pada perubahan tingkah laku mereka.<sup>9</sup>

Jika seseorang remaja atau dewasa tidak kuat berpegang pada norma agama (beriman), maka besar kemungkinan mereka akan melakukan perbuatan zina yang merupakan salah satu dosa besar. Oleh kerana itu, Islam melarang perbuatan-perbuatan yang mendekati zina apalagi melakukan zina.

ولا تقربوا الزنى إنه كان فاحشة وساء سبيلا<sup>10</sup>

Konsistensi agama Islam dalam menetapkan larangan zina gunanya adalah untuk menjaga umatnya agar tidak terjerumus kedalam perbuatan zina, diantaranya Islam menyuruh laki-laki dan perempuan menundukkan pandangan antara satu terhadap yang lainnya.<sup>11</sup>

Oleh kerana itu, Islam telah mengantisipasi agar umatnya tidak melakukan perbuatan zina dengan segala perintah dan larangan, wajar jika Islam memberikan sanksi hukum yang sangat berat terhadap pelaku zina, yaitu

---

<sup>8</sup> Sarlino Wirawan Sarwono, *Pergeseran Norma Prilaku Seksual Kaum Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 1

<sup>9</sup> Labib MZ, *Wanita Islam dan Jilbab*, (Jakarta: CV. Bintang Pelajar, t.t), hlm. 57

<sup>10</sup> Al-Isra' (17): 32

<sup>11</sup> M. Thalib, *Analisa Wanita.*, hlm.224

hukum had berupa dera bagi yang belum menikah dan rajam bagi yang sudah menikah.<sup>12</sup>

Di dalam Al-Qur'an maupun Hadis, sanksi hukum yang dikenakan dalam kaitannya dengan kesalahan-kesalahan zina hanyalah *liwath* (homoseksual), *sahad* (lesbian), dan termasuk *qazaf* (menuduh orang lain berzina). Tetapi tentang perbuatan yang mendekati zina seperti *khalwat* meskipun perbuatan ini dilarang, namun tidak dinyatakan secara tegas tentang hukumannya.

Di dalam fiqh jinayah, *khalwat* bisa dikategorikan maksiat. Jika dilihat dari sudut pandang syara', *khalwat* tergolong jarimah zina yang tidak sempurna (tidak wajib dikenakan *had* tetapi dikenakan *ta'zir*). Berkaitan dengan masalah *khalwat* ini pemerintah Negeri Kelantan, Malaysia, telah mengaturnya dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985, dalam Seksyen 9 (1) – (5).

Walaupun jenayah *khalwat* telah diatur dalam undang-undang, tetapi sesungguhnya undang-undang tidak menjelaskan dengan rinci apa arti sebenarnya dari *khalwat*. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan mencoba meneliti dari segi interpretasi atau penafsiran tentang *khalwat* serta unsur-unsurnya melalui pendapat para ahli hukum dan para cendekiawan, yang akan dikaitkan dengan konsepsi Islam dalam pelaksanaan jarimah *ta'zir*. Disamping itu penelitian ini akan melihat lebih jauh tentang penerapan Enakmen Kanun

---

<sup>12</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiah*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), hlm. 34

Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985, Seksyen 9 (1) – (5) di daerah Kota Bharu Kelantan.

## **B. Pokok Masalah**

1. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang jinayah *khalwat* ?
2. Bagaimana kriteria dan sanksi terhadap jinayah *khalwat* menurut Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 Seksyen 9 (1) – (5) dalam prespektif hukum Islam ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Bertolak pikir dari pemikiran tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang jinayah *khalwat*.
2. Mendiskripsikan kriteria dan sanksi hukum terhadap jinayah *khalwat* menurut Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985, Seksyen 9 (1) – (5) dalam prespektif hukum Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

1. Dapat digunakan sebagai bahan dan langkah awal bagi penelitian berikutnya yang kebetulan ada titik singgung dalam masalah ini dan sekaligus sebagai bahan telaah tentang jinayah *khalwat* di Malaysia.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan berpikir lewat norma yang ada pada masyarakat Islam khususnya dan yang bukan Islam secara globalnya di Malaysia dan di Indonesia, tentang jinayah *khalwat* yang mana bisa dipakai dalam merumuskan undang-undang dan hukum di masing-masing negara.



#### D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran penyusun, sejauh ini belum ada buku-buku yang secara khusus membahas tentang jenayah *khalwat*. Demikian juga penelitian-penelitian perihal penerapan Enakmen Kanun Jenayah Syariah tentang *khalwat* sejauh ini juga tidak ditemui. Adapun buku-buku yang ada dalam kaitannya dengan penelitian ini hanya sebatas membahas tentang ruang lingkup undang-undang syari'ah di Negara Malaysia. Seperti buku yang berjudul *Undang-Undang Syariah*<sup>13</sup> yang menitikberatkan pembahasannya pada enam bagian yaitu (1) sumber syariah, (2) hubungan kekeluargaan, (3) jenayah dan hukuman, pokok bahasan ini meliputi *al-'Uqūbah*, hudud dan *ta'zir* serta tata cara pimidanaannya. (4) tentang pewarisan dan pembagian harta, (5) sistem ekonomi, dan (6) hubungan luar negeri. Buku ini juga tidak memfokuskan kajiannya pada jinayah *khalwat* sebagaimana pembahasan dalam penelitian ini.

Sedangkan buku yang ditulis oleh Paizah Haji Ismail dengan judul *Undang-Undang Jenayah Islam*,<sup>14</sup> membahas seputar konsep jenayah yang meliputi *hudud*, *qiṣās* dan *diyat*, *ta'zir* serta unsur-unsurnya. Demikian juga buku dengan *Bidang Kuasa Jenayah Mahkamah Syariah di Malaysia*,<sup>15</sup> hanya

---

<sup>13</sup> 'Abdur Rahman I. Doi, *Undang-Undang Syariah*, pent. Rohani Abdul Rahim, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 2003)

<sup>14</sup> Paizah Haji Ismail, *Undang-Undang Jenayah Islam*, (Selangor: Dewan Pustaka Islam, 1996)

<sup>15</sup> Mahmood Zuhdi Ab. Majid, *Bidang Kuasa Jenayah Mahkamah Syariah di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2001)

membahas tentang kekuasaan kehakiman pada mahkamah syariah dalam lingkup peradilan agama di Malaysia.

Adapaun buku berjudul *Hukuman Dalam Undang-Undang Islam; Suatu Kajian Perbandingan* yang ditulis oleh Mohamed S. el-Awa,<sup>16</sup> menitikberatkan pada kajian aspek pemidanaannya dengan merujuk pada al-Qur'an dan hadis. Hukuman utama yang diperbincangkan dalam buku ini adalah hudud, minum arak dan murtad, qisas, ta'zir dan undang-undang keterangan.

#### E. Kerangka Teori

Di dalam al-Qur'an maupun Hadis, tujuan pokok untuk menjatuhkan hukuman dalam syariat Islam ada dua macam yaitu: pencegahan (*ar-raddu wa al zajru*) dan pengajaran serta pendidikan (*al-islah wa at ta'dib*)<sup>17</sup>. Maksud pencegahan adalah menahan pembuat agar tidak mengulangi perbuatan jarimahnya atau tidak terus menerus mengulangi, juga akan mencegah orang lain yang akan melakukan jarimah.<sup>18</sup> Menurut Andi Hamzah dan A. Simanglipu, bahwa tujuan penjatuhan pidana adalah (1) sebagai pembalasan (*revenge*), (2) penghapusan dosa (*expiation*), (3) Menjerakan (*deterrent*), (4) perlindungan terhadap umum (*protection of the public*), dan (5) memperbaiki

---

<sup>16</sup> Mohamed S. el-Awa, *Hukuman Dalam Undang-Undang Islam; Suatu Kajian Perbandingan*, cet. 2, (Selangor: Dawama Sdn. Bhd, 2003)

<sup>17</sup> Marsum, *Jinayat (Hukum Pidana Islam)*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1991), hlm. 139

<sup>18</sup> Mahmood Zuhdi haji Abd. Majid, *Bidang Kuasa Jenayah.*, hlm. 43

si pelaku tindak kejahatan (*rehabilitation of the criminal*).<sup>19</sup> Sedangkan Makhrus Munajat memberi kesimpulan bahwa tujuan pemidanaan Islam adalah:

1. Pemidanaan dimaksudkan sebagai pembalasan, artinya setiap perbuatan yang melanggar hukum harus dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan nas.
2. Pemidanaan dimaksudkan sebagai pencegahan kolektif (*general prevention*), yang berarti pemidanaan bisa memberikan pelajaran bagi orang lain untuk tidak melakukan kejahatan serupa.
3. Pemidanaan dimaksudkan sebagai *special prevention* (pencegahan khusus), artinya seseorang yang melakukan tindak pidana setelah diterapkan sanksi ia akan bertaubat dan tidak mengulangi kejahatannya.<sup>20</sup>

Salah satu bentuk hukuman diantaranya adalah *jarīmah ta'zīr* yang diuraikan oleh para fuqaha sebagai hukuman yang sifat dan kadarnya tidak ditentukan secara rigid dan terperinci oleh syara'. Ia dilaksanakan dalam menjamin hak-hak Allah s.w.t atau hak-hak individu dalam kasus-kasus kesalahan yang tidak diperuntukkan hukuman *ḥudud*, *qisās-diyat* dan tidak dikenakan *kaffarah*. Ini berarti, *ta'zīr* adalah himpunan kesalahan-kesalahan yang bisa dikaitkan dengan sanksi yang belum ditetapkan oleh syara' dengan

---

<sup>19</sup> Andi Hamzah dan A. Simanglipu, *Pidana Mati di Indonesia di Masa Lalu, Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*, cet. 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 15-16

<sup>20</sup> Makhrus Munajat, *Dekonstruksi Hukum Pidana Islam*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), hlm. 55-56

terinci. Pelaksana hukuman *ta'zīr*; baik perbuatan itu menyangkut hak Allah atau hak perorangan, hukumannya diserahkan sepenuhnya kepada penguasa.<sup>21</sup>

Apa yang menjadi ciri penting dalam kesalahan-kesalahan *ta'zīr* ialah jenis hukuman atau sanksi yang ditetapkan oleh hakim/ pengadilan. Tidak seperti dalam kasus-kasus *ḥudud* dan *qisās* serta *diyat*, hukuman-hukuman atau *ta'zīr* misalnya (*khalwat*) tidak ditentukan serta rigid dan terperinci oleh syara' sendiri. Sebaliknya, syariat Islam memberikan garis-garis umum dalam menentukan hukuman *ta'zīr* ini dan dalam menentukan kesalahan-kesalahan itu sendiri. Manakala hak untuk menentukannya diserahkan kepada badan-badan perundangan dan kehakiman tiada sembarang ikatan yang dikenakan atas badan-badan tersebut dan membuat keputusan-keputusan berkenaan dengan *khalwat* kecuali prinsip-prinsip umum yang telah disebutkan serta untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan alasan ini, kesalahan-kesalahan *ta'zīr* telah dikategori oleh para fuqaha' kepada beberapa kategori. Menurut Abd. Al-Qadir 'Awdah, bahwa kategori-kategori tersebut diantaranya ialah; pertama, perbuatan-perbuatan maksiat, kedua, perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kepentingan awam (umum), dan ketiga ialah perbuatan yang tidak sewajarnya dilakukan.<sup>22</sup>

Yang dimaksudkan dengan maksiat diatas ialah tindakan melakukan atau meninggalkan apa-apa yang diharamkan oleh syara'. Para fuqaha

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>22</sup> Abd al-Qadir Awdah, *At-Tasyrī' al-Jinā'ī al-Islāmī*, (Beirut: Dar al-Kutub,1963), I:

membagi maksiat kepada tiga jenis yaitu: (1) maksiat yang mewajibkan hukuman had, seperti membunu, mencuri, berzina dan berbagai macam kesalahan *ḥudud* serta *qiṣās* dan *diyāt*. (2) Maksiat yang hukumannya berbentuk kiffarat, seperti suami istri melakukan persetubuhan pada siang hari pada bulan Ramadhan, (3) maksiat yang tiada hukuman had dan tiada hukuman kiffarat, seperti *berkhalwat* antara laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim.<sup>23</sup>

Abdul al-Qadir ‘Awdah menyebut hal ini sebagai berikut:

جناية وهي فعل محرم شرعا سواء وقع الفعل على نفس او مال او غير ذلك<sup>24</sup>

Jadi, jinayah merupakan suatu tindakan yang dilarang oleh syara’ karena dapat menimbulkan bahaya bagi jiwa, harta, keturunan, dan akal.

Dalam Islam larangan melakukan jinayah khalwat berdasarkan pada firman Allah swt sebagai berikut:

ولا تقربوا الزنى إنه كان فاحشة وساء سبيلا<sup>25</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik

<sup>23</sup> Paizah Haji Ismail, *Undang-Undang Jenayah Islam*, hlm. 254

<sup>24</sup> Abd al-Qadir Awdah, *At-Tasyrī’ al-Jinā’i*, hlm. 67

<sup>25</sup> Al-Isra’ (17): 32

berupa buku, peraturan perundang-undangan, ensiklopedi, jurnal, majalah, media *online*, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.<sup>26</sup>

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu memaparkan data-data yang berhubungan dengan penerapan Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985, Seksyen 9 (1) – (5), yang kemudian dilakukan analisis sesuai dengan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber data yang dipergunakan adalah didasarkan kepada studi literatur yang terdapat dipergustakaan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985.<sup>27</sup>

Sedangkan data skundernya diperoleh dari buku-buku, kitab-kitab yang mendukung dan berkaitan erat dengan penelitian ini serta berbagai dokumen, majalah, data-data dari media massa dan media informasi lainnya termasuk buku-buku rujukan yang digunakan di Malaysia dan Indonesia.

## 3. Pendekatan

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *yuridis-normatif*, dengan melakukan analisis terhadap Enakmen Kanun Jenayah Syariah

---

<sup>26</sup> Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 61

<sup>27</sup> Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985, (Kelantan: Setiausaha, Dewan Undangan Negeri, 1985)

Negeri Kelantan 1985 Seksyen 9 (1) – (5) tentang jinayah *khalwat* beserta dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan jinayah *khalwat* di Kelantan dan melakukan penelusuran terhadap teks-teks Al Qur'an dan hadis yang berkaitan masalah yang diteliti.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan instrument cara berfikir deduktif, yaitu diawali dengan mengemukakan teori-teori, dalil-dalil, dan pendapat yang bersifat umum mengenai jinayah *khalwat* untuk dijadikan bahan analisa terhadap data yang dikumpulkan, penyusun menganalisis ketentuan ancaman hukuman jinayah *khalwat* serta kriteria jinayah *khalwat* menurut perspektif hukum Islam dan Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985, sehingga dapat ditarik kesimpulan bersifat khusus.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembuatan skripsi ini dapat terarah, maka di susun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab sebagai berikut:

Pada bab pertama dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan tahapan awal dalam suatu penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling terkait, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kemudian telaah pustaka yang menjelaskan seberapa jauh penelitian ini telah dibahas oleh orang lain dan apa yang membedakan

penelitian ini dengan yang lain. Kemudian dipaparkan tentang kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

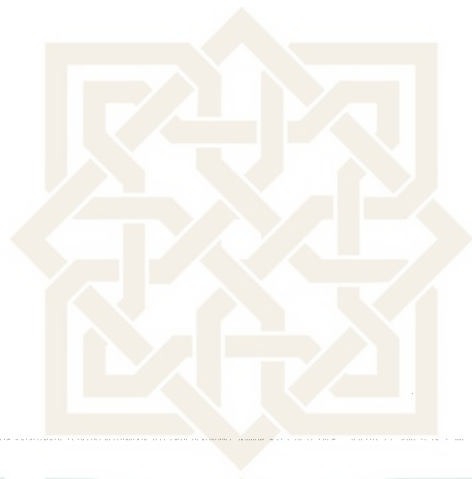
Selanjutnya bab kedua berisi pembahasan tentang *khalwat* dalam prespektif hukum Islam yang dimulai dari pembahasan mengenai pengertian *jarīmah* dan bentuk-bentuknya, dasar hukum jinayah *khalwat*, hubungan *khalwat* dengan zina dan sanksi hukuman serta hikmah larangan *khalwat*.

Pada bab ketiga, memuat pembahasan tentang jinayah *khalwat* menurut Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985. Pembahasan tersebut dimulai dari sejarah pelaksanaan Kanun Jenayah Syariah di Negeri Kelantan, pengertian dasar dan kriteria jinayah *khalwat* menurut Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 Seksyen 9 no (1) – (5). Kemudian dipaparkan mengenai dasar hukum dan sanksi untuk jinayah *khalwat*.

Bab keempat, Merupakan analisis tentang penerapan Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 Seksyen 9 no (1) – (5) menurut hukum Islam yang difokuskan pada analisa mengenai kriteria jinayah *khalwat* dan sanksi hukumannya.

Sedangkan bab kelima, merupakan penutup dari penulisan skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan saran-saran agar kiranya kedepan penulisan ini tetap berkesinambungan dan dinamis.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hukum Islam memandang bahwa perbuatan *khalwat* termasuk dalam kategori tindak pidana (*jarīmah*) dan mempunyai konsekuensi berupa sanksi bagi pelakunya. Perbuatan *khalwat* dilarang karena merupakan perbuatan yang mendekati zina. Sanksi hukuman bagi pelaku jinayah *khalwat* tidak ditentukan dalam al-Qur'an dan hadis, oleh karena itu jinayah *khalwat* termasuk dalam kategori *jarīmah ta'zir* yang hukumannya diserahkan sepenuhnya kepada ulil amri.
2. Jinayah *khalwat* dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 mencakup *khalwat* yang dilakukan sendiri (seorang laki-laki dengan seorang perempuan) dan *khalwat* yang dilakukan secara berkumpul (seorang laki-laki dengan beberapa orang perempuan atau sebaliknya seorang perempuan dengan beberapa orang laki-laki). Namun, dalam enakmen tersebut tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai kriteria jinayah *khalwat* yang dilakukan secara berkumpul. Ketentuan jinayah *khalwat* dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 juga tidak memasukkan unsur kesengajaan sebagai prioritas utama dalam menentukan tindak pidana (delik) *khalwat*. Adapun sanksi yang diberikan terhadap pelaku jinayah *khalwat* menurut Enakmen Kanun Jenayah

Syariah Negeri Kelantan 1985 adalah hukuman penjara dan denda. Hukuman seperti ini sesuai dengan hukum Islam yang merupakan hukuman *ta'zir*. Dalam hukum Islam hukuman *ta'zir* mempunyai beberapa alternatif yang berupa hukuman mati, hukuman jilid (dera), hukuman penjara, hukuman pengasingan, hukuman denda dan hukuman-hukuman lain yang ditentukan oleh ulil amri demi kemaslahatan umum.

#### B. Saran-saran

1. Oleh karena Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 tidak memberikan penjelasan mengenai jinayah *khalwat* yang dilakukan secara berkumpul, maka perlu ada penjelasan lebih lanjut terutama mengenai kriteria-kriteria yang tergolong jinayah *khalwat* yang dilakukan secara berkumpul.
2. Diperlukan senergitas pemahaman kepada semua aparat penegak hukum terhadap tafsiran dari Seksyen 9 Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 yang merupakan landasan yuridis formal bagi tindak pidana *khalwat*.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan kajiannya dari segi *yuridis-normatif* perihal kriteria dan sanksi hukum jinayah *khalwat* dalam Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985 menurut hukum Islam, oleh karena itu perlu ada penelitian lebih lanjut untuk melihat tingkat efektifitas penerapan enakmen tersebut dengan pendekatan sosiologis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. al-Qur'an

Bahreisy, Salim, dan Bahreisy, Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, jilid V, Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.t.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 30 Juz, Semarang: CV. Toha Putra, 1989

Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash-, *Tafsir Al-Qur'amul Majid An-Nur*, jilid III, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1987

### B. Hadis

Bassami, 'Abdullah bin 'Abdurrahman al-, *Tuḍīhu al-Ahkām min Bulūg al-Marām*, Makkah al-Mukarramah: Maktabah al-Asadi, 2003

Bukhari, Imam, *Ṣahīh Bukhari*, jilid II, Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1999

Hindi, Al-Mutaqayyi ibn Ḥisām al-, *Kanzul 'Ummal*, jilid V, Beirut: Muasasah al-Risalah, 1989

Muslim, Imam *Ṣahih al-Muslim*, jilid IV, Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1998

### C. Fiqh dan Ushul Fiqh

Ahmad, Zainal Abidin, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Amir, Abd al-Aziz, *at-Ta'zīr fi asy-Syari'ah al-Islāmiyah*, ttp.: Dar al-fikr al-'Arabi, 1969

Arief, Abd. Salam, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam Antara Fakta dan Realita: Kajian Pemikiran Hukum Syaikh Mahmud Syaltut*, Yogyakarta: LESFI, 2003

el-Awa, Mohamed S., *Hukuman Dalam Undang-Undang Islam, Suatu Kajian Perbandingan*, cet. 2, penterjemah Khidmat Terjemahan Nusantara, Selangor: Dawama Sdn. Bhd, 2003

- Awdah, Abd al-Qadir, *At-Tasyrī' al-Jinā'ī al-Islāmī*, Beirut: Dar al-Kutub, 1963
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Perundang-Undangan*, Alih Bahasa Firdaus A. N., Jakarta: Bulan Bintang, 1959
- Djamil, Fathurrahman, *Filsafat dan Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Djazuli, A., *Fiqh Jinayah (Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam)*, cet. II, Jakarta: Grafindo Persada, 1997
- Hakim, Rahmat, *Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah)*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Haliman, *Hukum Pidana Syari'at Islam Menurut Ahlus Sunah wal Jama'ah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Hanafi, Ahmad, *Asas-asas Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- \_\_\_\_\_, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Ibn. Rusyd, *Bidayatul Mujtahid, Analisa Fiqh Para Mujtahid*, terj. Imam Ghazali Said dan Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- I. Doi, 'Abdur Rahman, *Undang-Undang Syariah*, pent. Rohani Abdul Rahim, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 2003
- Ismail, Paizah, *Undang-Undang Jenayah Islam*, Selangor: Dewan Pustaka Islam, 1996
- al-Jauziyah, Ibn al-Qayyim, *At-Ṭuruq al-Hukmiyah fi as-Siyasah asy-Syar'iyah*, Kairo: Mathba'ah as-Sunnah al-Muhammadiyah, 1953
- Khallaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fikih*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Marsum, *Jinayat (Hukum Pidana Islam)*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1991
- Munajat, Makhrus, *Dekonstruksi Hukum Pidana Islam*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004
- Muslich, Ahmad Wardi, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005

- al-Qardhawi, Syekh Yusuf, *al-Halāl wal Haram fil Islām*, penerjemah Mu'ammal Hamidy, Singapura: Muslim Youth Assembly, 1980
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Syariat Islam*, penerjemah Muhammad Zuhdi, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, penerjemah Nor Hasanuddin, Jakarta: Pena pundit Aksara, 2004
- Santoso, Topo, *Membumikan Hukum Pidana Islam: Penegakan Syariat dalam Wacana dan Agenda*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- As-Shan'ani, *Subulus Salam*, jilid III, pentj. Abu Bakar Muhammad, Surabaya: al-Ikhlās, 1995
- Shiddieqy, M Hasbi Ash., *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998
- Zuhdi, Masjufuk, *Masail Fiqhiyah, Kapita Selekta Hukum Islam*, cet. X, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997

#### **D. Hukum dan Perundang-undangan**

- Arief, Barda Nawawi, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2005
- Aslie, Mohd. Reduan, *Jenayah di Malaysia (Aliran, Punca, dan Penyelesaian)*, Kuala Lumpur, AMK Interaksi Sdn. Bhd., 1991
- Enakmen Acara Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1983
- Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kelantan 1985
- Enakmen Tatacara Jenayah Syariah 2002
- Hamzah, Andi, dan Simanglipu, A., *Pidana Mati di Indonesia di Masa Lalu, Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*, cet. 2, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Majid, Mahmood Zuhdi Abdul., *Bidang Kuasa Jenayah Mahkamah Syariah di Malaysia*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2001

Ordinan Kesalahan Jenayah Syari'ah Serawak 1991

Saad, Mat, *Undang-undang Jenayah Islam*, Shah Alam: Hizbi, 1990

Sudirman Tebba (ed.), *Perkembangan Mutakhir Hukum Islam di Asia Tenggara; Studi Kasus Hukum Keluarga dan Pengkodifikasiannya*, Bandung: Mizan, 1993

Undang-Undang Pentadbiran Agama Islam Pulau Pinang 1959

#### E. Lain-Lain

Adi, Rianto, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004

Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf*, Solo: Ramadhani, 1993

al-Bagdadi, Abdur Rahman, *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, Bangil: al-Izzah, 1996

Dewan redaksi, *Ensiklopedi Islam (3)*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994

al Halwani, Aba Firdaus, *Pesan Buat Ukhti Muslimah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999

al-Khauy, Bahay, *Islam dan Persoalan Wanita Modern*, Solo: CV. Ramadhani, 1998

MZ, Labib, *Wanita Islam dan Jilbab*, Jakarta: CV. Bintang Pelajar, t.t.

al-Qardhawi, Yusuf, *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Umat*, penerjemah M. Wahib Aziz, Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2004

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah Salman Harun, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1988

Rasyid, Hamdan, *Fiqih Indonesia, Himpunan Fatwa-fatwa Aktual*, cet. I, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003

Ritonga, A. Rahman, dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997



- Salleh, Daud Bin Mohd, *Kepentingan Memisahkan Lelaki dan Wanita*, Johor: Darul Takzim al-Masyhur, 1996
- Sarwono, Sarlino Wirawan, *Pergeseran Norma Prilaku Seksual Kaum Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1981
- Staf Editor, *Nasihat-Nasihat Qur'an Ibadah dan Muamalah*, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1989
- Thalib, M., *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Wahid, Mustafa Abdul, *Krisis Sosial (Seks Bebas) Penyelesaian Menurut Islam*, Selangor: Darul Ehsan Pustaka Ilmu, 1995
- Muhammad, Husein, *Spiritualitas Kemanusiaan*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006